

Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Kusuma Husada Surakarta

2022

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP PERKEMBANGAN
ANAK USIA SEKOLAH**

Ines Mawadah Arohmah¹, Maula Mar'atus Solikhah²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma
Husada Surakarta,

²Dosen Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma Husada
Surakarta

Email : Inesarohmah@gmail.com, maula.mar'atus@ukh.ac.id

ABSTRAK

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan cara membersihkan tangan sampai ke jari-jemari dengan menggunakan air yang mengalir dan sabun. Tingkat pengetahuan cuci tangan masyarakat Indonesia masih rendah, terlihat dari data Riskesdas (2018) anak usia sekolah baru 17% melakukan cuci tangan pakai sabun dan air bersih. Salah satu penatalaksanaan yang dapat diberikan yaitu 6 langkah cuci tangan pakai sabun. Tujuan studi kasus ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah mengenai pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video mengenai 6 langkah cuci tangan pakai sabun.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus ini adalah keluarga dengan tahap perkembangan anak usia sekolah. Hasil studi menunjukkan bahwa pengelolaan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah dengan pendidikan kesehatan menggunakan metode pemutaran video 6 langkah CTPS mengalami peningkatan dalam kemampuan melakukan cuci tangan. Rekomendasi pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode pemutaran video 6 langkah cuci tangan pakai sabun efektif untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan pakai sabun terhadap anak usia sekolah.

Kata Kunci : Kemampuan Cuci Tangan, Diare, Keluarga Anak Usia Sekolah.

Associate's Degree in Nursing Study Program
Faculty of Health Sciences
Kusuma Husada University of Surakarta
2022

**FAMILY NURSING CARE AT THE DEVELOPMENT STAGE OF SCHOOL
AGE CHILDREN**

Ines Mawadah Arohmah¹, Maula Mar'atus Solikhah²

¹ Student of Associate's Degree in Nursing of Kusuma Husada University of Surakarta,

² Lecturer of Associate's Degree in Nursing of Kusuma Husada University of Surakarta

Email : Inesarohmah@gmail.com, maula.mar'atus@ukh.ac.id

ABSTRACT

Washing Hands with Soap (CTPS) is an action carried out by cleaning the hands up to the fingers using running water and soap. The level of knowledge of hand washing in Indonesia is still low, as seen from Riskesdas data (2018), only 17% of school-age children wash their hands with soap and clean water. One of the treatments that can be given is 6 steps of washing hands with soap. The purpose of this case study is to describe the implementation of family nursing care at the stage of development of school-age children regarding health education with the video playback method regarding the 6 steps of washing hands with soap.

This type of research is descriptive using a case study approach. The subject of this case study is a family with a developmental stage of school-age children. The results of the study showed that the management of family nursing care at the developmental stage of school-age children with health education using the 6-step CTPS video playback method experienced an increase in the ability to wash hands. Recommendations for providing health education using the 6-step video playback method of washing hands with soap are effective in increasing the ability to wash hands with soap for school-age children.

Keywords: Handwashing Ability, Diarrhea, Family School Age Children

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari sekumpulan orang yang tinggal bersama di bawah satu atap yang terdiri dari kepala keluarga, ibu dan anak yang hidup dalam keadaan saling ketergantungan. (KemenkesRI, 2016). Berdasarkan konsep Duvall dan Miller (Friedman, Bowden & Jones, 2010) dalam Fuadi (2017) tahap perkembangan keluarga ada 8 salah satunya yaitu tahap IV Keluarga dengan anak usia sekolah (*Family With School-age Children*). Anak usia sekolah berusia 6 tahun (masuk SD) dan berakhir pada usia 12 tahun.

Masalah keluarga yang sering muncul pada perkembangan anak usia sekolah karena kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) yaitu diare, kolera, ISPA, cacingan, flu, dan hepatitis A. (Fitriana & Maryati, 2021).

Menurut Prawati dan Haqi, (2019) diare merupakan penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja atau feses encer dengan frekuensi buang air besar berlebihan (lebih dari 3 kali dalam kurun waktu satu hari). Diare bisa disebabkan oleh virus, bakteri, bahkan parasit yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan juga dapat disebabkan karena tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum atau sesudah melakukan aktivitas seperti makan.

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia, jumlah penderita diare semua

umur yang terdapat di sarana pelayanan kesehatan pada tahun 2017 sebanyak 4.274.790 penderita dan mengalami peningkatan menjadi 4.504.524 penderita atau 62,93% pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 jumlah penderita diare semua umur (SU) yang ada di sarana pelayanan kesehatan sebanyak 573.609 penderita (61,2% dari perkiraan diare di sarana kesehatan), terjadi penurunan dibanding tahun 2018 yang sebanyak 584.259 penderita. Angka penderita diare semua umur di daerah Provinsi Jawa Tengah sebanyak 270/1.000 penduduk (Rapid Survey Diare, 2015).

Tingkat pengetahuan cuci tangan masyarakat Indonesia masih rendah, hal ini terlihat dari data Riskesdas (2018) anak usia sekolah baru 17% melakukan cuci tangan pakai sabun dan air bersih.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan cara membersihkan tangan sampai ke jari-jemari dengan menggunakan air yang mengalir dan sabun.

Pemberian pendidikan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kepada anak usia sekolah dirasa perlu karena cuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh. (Fitriana & Maryati, 2021). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menambah pengetahuan mengenai cara pencegahan diare yaitu

dengan diberikan Pendidikan Kesehatan mengenai 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. (Fitriana & Maryati, 2021).

Pemberian pendidikan kesehatan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dapat dilakukan dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual yang digunakan adalah video salah satu kelebihan video dapat menjelaskan proses dan ketrampilan dengan sangat baik, sehingga pesan dapat disampaikan dengan cepat dan mudah diingat oleh anak usia sekolah. (Fitriana & Maryati, 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah.

METODELOGI

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Fokus studi dalam kasus ini adalah menggunakan keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah. Studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo Karanganyar. Proses studi kasus ini berlangsung di desa Pucung, Gondangrejo, Karanganyar. Waktu pelaksanaan studi kasus ini selama 4 kali kunjungan dimulai dari tanggal 20 Januari - 23 Januari 2022. Metode pengumpulan data

yang digunakan menggunakan tiga metode yaitu : wawancara, observasi dengan melihat kondisi lingkungan rumah, sanitasi lingkungan, pemutaran video 6 langkah cuci tangan pakai sabun dan lembar observasi, serta melakukan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klien seorang anak usia sekolah berusia 11 tahun, alamat Pucung, Gondangrejo, Karanganyar, pendidikan terakhir TK. Dilakukan kunjungan rumah pada tanggal 20 Januari 2022 dan dilakukan pengkajian dengan hasil data subjektif yaitu Ny.D mengatakan minggu kemarin An.D mengalami diare selama 3 hari, An.D mengatakan jarang mencuci tangan jika mencuci tangan hanya pakai air saja tidak memakai sabun karena tidak mengetahui cara mencuci tangan dengan baik dan benar, dan keluarga Tn.N mengatakan tidak menerapkan cuci tangan dengan benar pada anak-anak nya karena keluarga Tn.N tidak mengetahui langkah-langkah cuci tangan dengan benar itu yang seperti apa.

Data Objektif yang didapatkan pada saat pengkajian antara lain An.D terlihat tidak memperhatikan kesehatannya dengan mencuci tangan setelah

melakukan aktivitas dan dari lembar observasi yang diberikan di dapatkan hasil dari 6 langkah cuci tangan klien hanya mampu melakukan 2 langkah dengan benar dan 4 langkah salah. Dari hasil pengkajian didapatkan klien jarang mencuci tangan dikarenakan klien tidak tau cara mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

Tabel 1.1 Hasil Pengkajian (Observasi) Sebelum diberikan Pemutaran Video CTPS

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Meratakan cairan antiseptic atau sabun dengan menggosokkan pada kedua telapak tangan.	√	
2	Menggosok punggung tangan dan sela-sela jari, dilakukan pada kedua tangan	√	
3	Menggosokkan sela-sela jari tangan dengan tangan kanan dan kiri.		√
4	Membersihkan ujung jari dengan mengatupkan kedua ujung jari tangan kanan dan kiri (bergantian).		√
5	Menggosokkan ibu jari dengan cara ibu jari kanan berputar dalam genggam tangan kiri		√

	dan sebaliknya (bergantian).	
6	Meletakkan ujung jari tangan kanan ke telapak tangan kiri kemudian gosok perlahan secara memutar dan sebaliknya (bergantian).	√

Dari data yang ada pada kasus ini terdapat dua diagnosis yang muncul yaitu Defisit Pengetahuan (D.0111) dan Perilaku Kesehatan Cenderung Beresiko (D.0099). Dari data hasil diatas dapat disimpulkan prioritas diagnosis utama adalah Perilaku Kesehatan Cenderung Beresiko mengenai 6 langkah cuci tangan pakai sabun (D.0099) dibuktikan dengan hasil skoring diperoleh total nilai 5. Dilihat dari sifat masalah : aktual dengan nilai 1, kemungkinan masalah dapat diubah : mudah dengan nilai 2, kemungkinan masalah dapat dicegah : tinggi dengan nilai 1, menonjolnya masalah : masalah dirasakan dan harus segera ditangani dengan nilai 1. Sedangkan diagnosis defisit pengetahuan mendapatkan hasil skor 2 4/3. Diagnosa yang penulis tegakkan sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia, (2017).

Hasil intervensi dari masalah keperawatan yang muncul adalah

perilaku kesehatan cenderung beresiko mengenai 6 langkah cuci tangan pakai sabun (D.0099) memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yaitu setelah dilakukan tindakan selama 4 kali kunjungan diharapkan perilaku kesehatan membaik dengan kriteria hasil penerimaan terhadap perubahan status kesehatan mengenai 6 langkah cuci tangan pakai sabun meningkat dan kemampuan melakukan tindakan pencegahan masalah kesehatan dengan mencuci tangan pakai sabun meningkat.

Tujuan khususnya yaitu dapat memenuhi 5 fungsi keluarga, antara lain : keluarga mampu mengenal masalah dengan konseling (I.10334) dengan cara menganjurkan mengubah kebiasaan maladaptif menjadi adaptif seperti lebih sering melakukan cuci tangan pakai sabun sebelum atau sesudah melakukan aktivitas, keluarga mampu mengambil keputusan dengan dukungan pengambilan keputusan (I.09265) dengan cara berikan informasi kesehatan untuk klien dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan metode pemutaran video bersama dengan keluarga klien, keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit dengan edukasi kesehatan (I.12383) dengan cara melakukan metode

pemutaran video terhadap pengetahuan dan sikap anak mengenai PHBS cuci tangan pakai sabun, keluarga mampu memodifikasi lingkungan dengan edukasi pola perilaku kebersihan (I.12439) dengan cara mempraktikkan bersama keluarga cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar terutama pada kebersihan tangan sebelum dan sesudah makan atau beraktivitas, keluarga mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan edukasi perilaku upaya kesehatan (I.12435) dengan cara informasikan fasilitas kesehatan yang dapat digunakan selama pengobatan. Intervensi yang disusun oleh penulis sudah menggunakan 5 fungsi keperawatan keluarga yang terdapat di Standar Intervensi Keperawatan Indonesia, (2017).

Pada studi kasus ini, penulis menekankan pada intervensi pemutaran video 6 langkah pakai sabun. Pemutaran video 6 langkah pakai sabun pada anak usia sekolah dapat mengetahui dan menambah informasi lebih cepat dan mudah tentang enam langkah cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang benar, karena anak usia sekolah dapat melihat dan mendengarkan dengan baik sehingga informasi yang disampaikan

dapat diterima dengan baik. (Fitriana & Maryati, 2021). Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah mengenai langkah mencuci tangan dengan benar.

Berdasarkan intervensi yang telah direncanakan, penulis melakukan implementasi pada diagnosis Perilaku Kesehatan Cenderung Beresiko mengenai 6 langkah cuci tangan pakai sabun (D.0099) dengan diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual pemutaran video PHBS 6 langkah cuci tangan pakai sabun yang dilakukan dalam 3 hari dengan waktu 2-3 menit selama 3 hari dan kaji cara cuci tangan secara mandiri. Pada hari ke 4 dilakukan evaluasi dengan mengisi lembar observasi mengenai kemampuan klien setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui pemutaran video. Pendidikan kesehatan ini membahas mengenai cara 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

Tabel 1.2 Hasil Evaluasi (Observasi) Setelah diberikan Pemutaran Video CTPS

No	Pernyataan	Benar	Salah
1	Meratakan cairan antiseptic atau sabun dengan menggosok pada kedua telapak tangan.	√	
2	Menggosok punggung tangan dan sela-sela jari, dilakukan pada kedua tangan	√	
3	Menggosokan sela-sela jari tangan dengan tangan kanan dan kiri.	√	
4	Membersihkan ujung jari dengan mengatupkan kedua ujung jari tangan kanan dan kiri (bergantian).	√	
5	Menggosokan ibu jari dengan cara ibu jari kanan berputar dalam genggaman tangan kiri dan sebaliknya (bergantian).	√	
6	Meletakkan ujung jari tangan kanan ke telapak tangan kiri kemudian gosok perlahan secara memutar dan sebaliknya (bergantian).	√	

Evaluasi akhir yang telah dilakukan selama 4 kali kunjungan rumah didapatkan hasil subjek : keluarga Tn.N mengatakan akan meningkatkan

kebersihan diri dengan cara mencuci tangan pakai sabun dengan langkah yang baik dan benar. Hasil evaluasi data objektif adalah keluarga Tn.N tampak paham cara untuk meningkatkan dalam menjaga kebersihan dan An.D tampak bersungguh-sungguh akan mengubah kebiasaan tidak mencuci tangan pakai sabun menjadi rajin mencuci tangan pakai sabun, dan dari lembar observasi didapatkan hasil klien mampu melakukan 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar semua.

Analisis yang di dapat pada evaluasi dengan diagnosis perilaku kesehatan cenderung beresiko adalah keluarga sudah mencapai 5 fungsi keperawatan keluarga. *Planning* pertahankan intervensi dan menganjurkan keluarga untuk tetap mendampingi anak dalam menerapkan PHBS 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan keluarga mengenai PHBS dan cara cuci tangan pakai sabun dengan benar, klien mengalami peningkatan kemampuan cuci tangan seperti tabel 1.1 bahwa sebelum diberikan pemutaran video 6 langkah cuci tangan pakai sabun

klien hanya mampu melakukan 2 langkah cuci tangan dengan benar dan 4 langkah salah, dan pada tabel 1.2 sesudah diberikan pemutaran video 6 langkah cuci tangan pakai sabun selama 3 kali klien mampu melakukan 6 langkah cuci tangan pakai sabun dengan benar sesuai dengan urutannya. Jadi dilihat pada gambar grafik 1.1 dibawah bahwa setelah diberikan Pendidikan Kesehatan menggunakan media pemutaran video 6 langkah cuci tangan pakai sabun, kemampuan klien mengalami peningkatan.



Grafik 1.0 Hasil Pre Test dan Post Test Video 6 Langkah Cuci Tangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan anak usia sekolah dengan Pendidikan Kesehatan mengenai pemutaran video 6 langkah cuci tangan pakai sabun untuk meningkatkan kemampuan anak usia sekolah dalam mencuci tangan dengan baik dan benar serta mencegah dari penyakit seperti diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat. (2021). Penyebab Diare Pada Anak. <https://dinkes.kalbarprov.go.id/hal-hal-yang-harus-diketahui-para-orang-tua-seputar-diare-pada-anak/>
- Fitriana, A.R., & Maryati., (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun. *Journal Of Nursing and Health Science*. Vol.1 No.1 pp. 32-36
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., & Jones, E.G. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, & Praktik. Jakarta : EGC.
- Fuadi, H. (2017). Tipe dan Tahap Perkembangan Keluarga. Repository. diakses tanggal 23 Maret 2019. <https://fdokumen.com/document/bab-ii-tinjauan-pustaka-a-konsep-fuadi-bab-iipdf-pada-tahap-ini-peran-perawat.html>
- Prawati, D. D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 34-45.
- Rizal, M. T. S., & Dewi, T. K. (2020). Pengaruh Video Tutorial Hand Hygiene Terhadap Keterampilan Mencuci Tangan Siswa Sdn Cisengkol. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2).
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Definisi (edisi ke 1). Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2017). Standar Intervensi Keperawatan (edisi ke 1). Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2017). Standar Luaran Keperawatan (edisi ke 1). Jakarta : Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.